



**Kata Kunci:**  
Efikasi Diri;  
Pemberdayaan  
Pegawai;  
Kinerja Pegawai

**Keywords:**  
*Self-Efficacy; Employee  
Empowerment;  
Employee Performance*

**INDEXED IN**  
SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

**I Kadek Agung Tirtayasa**  
Universitas Abdul Aziz  
Lamadjido (AZLAM) Palu

**EMAIL**

[ikadekagungtirtayasa@gmail.com](mailto:ikadekagungtirtayasa@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

**Pengaruh Efikasi Diri dan Pemberdayaan Pegawai  
terhadap Kinerja Pegawai PNS pada UPT Puskesmas  
Petumbea di Kec. Lembo Raya Kab. Morowali Utara**

*The Effect of Self-Efficacy and Employee Empowerment on  
the Performance of Civil Servant Employees at UPT  
Petumbea Health Center in Kec. Lembo Raya Kab. North  
Morowali*

**I Kadek Agung Tirtayasa<sup>1\*</sup>, I Nyoman Swedana<sup>1</sup>, Ririn Parmita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Abdul Aziz Lamadjido (AZLAM) Palu

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri dan pemberdayaan pegawai terhadap kinerja pegawai PNS pada UPT Puskesmas Petumbea di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara baik secara parsial maupun simultan. Terjadinya tingkat kinerja pelayanan pegawai Puskesmas yang kurang baik menjadi suatu fenomena yang cenderung dilatarbelakangi oleh efikasi diri yang rendah dan pemberdayaan pegawai yang belum maksimal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PNS UPT Puskesmas Petumbea. Sampel pada penelitian ini adalah 35 pegawai, dengan teknik Probability Sampling metode yang digunakan adalah Sampling Jenuh (Metode Sensus). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dengan menganalisis korelasional antar variabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif data yang meliputi tabel distribusi frekuensi, kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji analisis linear berganda. Dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Product and System Solution (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri dan pemberdayaan pegawai secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai PNS pada UPT Puskesmas Petumbea di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Di tunjukan dengan besarnya nilai thitungX1 3,975 dan X2 6,491 lebih besar dari nilai ttabel 1,693 dan Fhitung 65,420 lebih besar dari Ftabel 3,29. Sesuai dengan kaidah keputusan Ha diterima dan Ho di tolak, dengan demikian hipotesis yang penulis lakukan dapat diterima.

**Abstract:** The purpose of this study was to determine and analyze the effect of self-efficacy and employee empowerment on the performance of civil servants at UPT Petumbea Health Center in Lembo Raya District, North Morowali Regency, either partially or simultaneously. The occurrence of a poor level of service performance of Puskesmas employees is a phenomenon that tends to be motivated by low self-efficacy and not optimal employee empowerment. The population in this study were all employees of UPT Petumbea Public Health Center. The sample in this study were 35 employees, using the Probability Sampling technique the method used was Saturated Sampling (Census Method). The type of research used in this research is quantitative with a descriptive statistical approach by analyzing the correlation between variables. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis of data which includes frequency distribution tables, then to test the hypothesis using multiple linear analysis tests. By using the software Statistical Product and System Solution (SPSS) version 26. The results of the study stated that self-efficacy and employee empowerment partially and simultaneously had a significant positive effect on the performance of civil servants at UPT Puskesmas Petumbea in Lembo Raya District, North Morowali Regency. Shown by the value of tcount X1 3.975 and X2 6.491 greater than table 1.693 and Fcount 65.420 greater than Ftable 3.29. In accordance with the decision rules Ha is accepted and Ho is rejected, thus the hypothesis that the writer does is acceptable.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Volume 6 Issue 7 Juli 2023

Pages: 697-706

## LATAR BELAKANG

Untuk menunjang kinerja yang baik dibutuhkan pegawai yang berkualitas, namun pegawai yang berkualitas juga tidak terlepas dari pegawai yang paham akan dirinya. Efikasi diri berhubungan dengan kebiasaan hidup dengan prinsip-prinsip integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju luar diri. Efikasi diri penting untuk pengembangan kinerja pegawai karena dengan adanya efikasi diri dalam diri individu akan memunculkan keyakinan kuat akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Efikasi diri pada kinerja individual di tempat kerja juga akan menentukan Motivasinya untuk berkinerja. Pegawai yang memiliki efikasi diri yang kuat akan lebih bersemangat mencapai hasil optimal dalam kerjanya.

Peran pegawai yang bersifat strategi ini kemudian melahirkan konsep-konsep yang bersifat lebih menghargai manusia selaku manusia seutuhnya serta bukan cuma selaku lembaga pelayanan saja. Kondisi ini kesimpulannya menimbulkan salah satu konsep ialah pemberdayaan pegawai. Suatu organisasi dituntut memberdayakan serta mengelola manusianya tersebut dengan semaksimal bisa jadi supaya terbentuk kepuasan kerja yang bisa berakibat meningkatnya kinerja manusia yang terdapat di dalamnya sehingga UPT Puskesmas bisa kuat serta kompeten. Pemberdayaan pegawai jadi suatu perihal yang penting, sebab di dalam berhubungan dengan masyarakat dengan memberikan pelayanan, UPT Puskesmas memerlukan pegawai yang cepat tanggap dan mandiri sehingga memiliki keunggulan kompetitif lewat sumber daya manusianya.

Setiap organisasi ataupun instansi dalam melakukan program senantiasa ditunjukan untuk menggapai tujuannya. Salah satu aspek yang jadi kriteria untuk menggapai kelancaran tujuan suatu organisasi ataupun instansi adalah mengenali dan mengukur kinerja pegawainya. Pegawai adalah aset utama yang terdapat dalam suatu organisasi yang memiliki kedudukan strategis didalam suatu organisasi ialah selaku perencana, pemikir, serta pula selaku pengendali aktivitas organisasi. Kinerja yang dipunyai oleh seseorang pegawai diperoleh lewat usaha serta kerja keras dan lewat proses yang panjang, untuk itu setiap pegawai dituntut mempunyai kinerja yang baik dalam melakukan tugasnya.

Terjadinya tingkat pelayanan pegawai puskesmas yang kurang baik menjadi suatu fenomena yang cenderung dilatarbelakangi oleh efikasi diri yang rendah dan pemberdayaan pegawai yang belum maksimal. Dalam konteks ini masalah yang paling substantif adalah keharusan untuk mengetahui dan menetapkan prioritas kebutuhan pegawai yang dapat dihubungkan dengan ciri pegawai itu sendiri. Prinsip penyelenggaraan pelayanan kesehatan puskesmas adalah kebutuhan dan tuntutan dari pengguna jasa, pelayanan kesehatan dimana pasien mengharapkan suatu penyelesaian dari masalah kesehatannya. Oleh karena itu puskesmas harus memberikan pelayanan medis sebagai upaya pemulihan/penyembuhan dan tindakan ringan yang memenuhi standar kualitas. Membangun citra puskesmas adalah memperbaiki segi kualitas pelayanan sehingga akan terciptakan kepuasan masyarakat terus untuk berinteraksi. Kepuasan masyarakat dapat dilihat dari sikap kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap pelayanan yang dirasakan sesudah terjadinya pengguna jasa pelayanan puskesmas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Efikasi Diri Dan Pemberdayaan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai PNS Pada UPT Puskesmas Petumbea Di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode yang berdasarkan filsafat positivism bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil didominasi angka. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah UPT Puskesmas Petumbea Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara, yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Informasi berbentuk angka- angka

yang diperoleh dari UPT Puskesmas Petumbea. Dan data kualitatif. Informasi yang diperoleh dari UPT Puskesmas Petumbea, yang tidak berupa angka, semacam cerminan universal lembaga, hasil kuesioner, serta data- data lain yang mendukung riset. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 35 pegawai.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif tujuan dilakukan uji analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui besaran presentase dari masing-masing variabel independen dan dependen. Selanjutnya, dalam mendeskripsikan hasil kuesioner dari variabel efikasi diri, pemberdayaan pegawai dan kinerja pegawai PNS yang diajukan kepada responden sekurang-kurangnya mempunyai tingkatan pengukuran interval untuk penilaian rata-rata (mean). Setelah didapat rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai rendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner, dalam penelitian ini banyaknya kelas interval sebesar lima kelas.

**Tabel 1.** Pengukuran Interval Penilaian

No	Kriteria	Penilaian
1	Sangat Baik	4,21-5,00
2	Baik	3,41-4,20
3	Kurang Baik	2,61-3,40
4	Tidak Baik	1,81-2,60
5	Sangat Tidak Baik	1,00-1,80

Sumber data: Riduwan (2011)

**Uji Asumsi Klasik.** Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu. Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi, hal ini untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus dilakukan asumsi klasik.

**Uji Normalitas.** Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model kolmogorov smirnov hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan nilai probabilitas (sig) pada nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%) harus  $> \alpha$  (0,05) maka data berdistribusi normal atau sebaliknya. Untuk menghitung data, pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Langkah-langkahnya yaitu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore* (Priyatno, 2010).

**Uji Multikolinieritas.** Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) menurut Ghozali (2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika saling berkorelasi diatas 0,09 menandakan terjadinya multikolinieritas. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesamavariabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dibantu dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *Analyze* → *Regression* → *Linear* → pada kotak dialog *Linear Regression* pilih *Statistics* → *Collineriy Diagnostics* → *Continue* → *Ok*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Coefficients pada kolom Variant Inflation Factor (VIF).

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi, jika varian residual satu pengamatan berbeda dengan pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas. Dasar keputusan uji heteroskedastisitas: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasan (2020) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Secara umum persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Dimana :

Y	= Variabel dependen
$X_1 - X_n$	= Variabel Independen
a	= Konstanta (intercept)
$b_1 - b_n$	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

#### Analisis Pengujian Hipotesis

**Uji Parsial (Uji t).** Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut, Ghozali dalam Hadi (2020:49). Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hadi (2020)

Dimana:

t	= Nilai thitung
r	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah: 1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen. 2) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F).** Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut, Ghozali dalam Hadi (2020:50). Menghitung nilai signifikan  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \sqrt{(k-2)}}{(1-R^2)(N-k)}$$

Dimana:

F	= Tingkat Signifikan
$R^2$	= Koefisien korelasi ganda
K	= Jumlah Variabel Independen
N	= Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah: 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen. 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.

**Uji Korelasi (Uji R).** Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel

mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

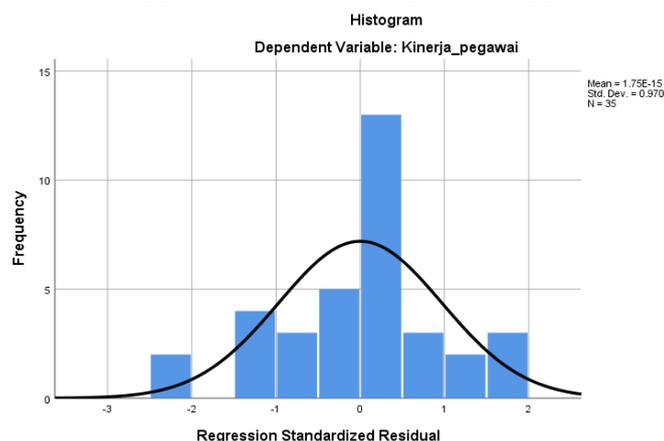
**Uji Determinan (Uji  $R^2$ ).** Koefisien determinan ( $R^2$ ) dimaksud untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini di tunjukkan oleh besarnya koefisien determinan ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika koefisien determinan 0 (nol) berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinan semakin mendekati 1 (satu), maka dapat di katakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen 2 (dua), maka koefisien determinan yang di gunakan *R Square*. Dari determinan ini dapat di peroleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya di nyatakan dalam persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas.** Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik Histogram menggunakan bantuan aplikasi SPSS:

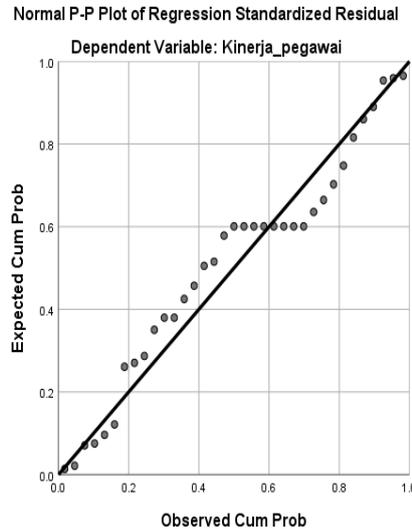


**Gambar 1.** Grafik Histogram

Sumber: Data, diolah (2023)

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, jika hanya dengan melihat

histogram di atas dapat memberikan hasil yang meragukan. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *Probability plot*, dimana pada grafik normal plot untuk melihat menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran apakah mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Grafik P-plot  
 Sumber: Data, diolah (2023)

Berdasarkan grafikp-plot, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada gambar grafik p-plot, jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik p-plot, hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi secara normal. Setelah itu untuk menguji distribusi normal, maka dilakukan dengan cara menggunakan uji kolmogorov-smirnov, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46963677
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.117
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data, diolah (2023)

Pada uji selanjutnya di tabel diatas yang dipergunakan adalah ujikolmogorov-smirnov, dari hasil uji tersebut menghasilkan output Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,134. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dan kurang dari 1, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas.** Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Varians Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

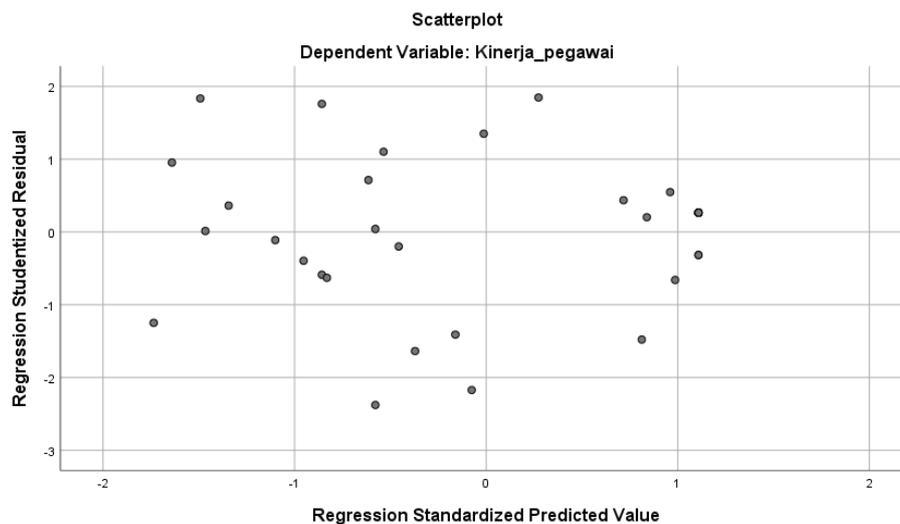
**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0,670	1,494	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemberdayaan Pegawai (X2)	0,670	1,494	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data, diolah (2023)

Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF 1,494 dimana semuanya berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas.** Berikut ini hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik Scatterplot menggunakan bantuan aplikasi SPSS:



**Gambar 3.** Grafik Scatterplot

Sumber: Data, diolah (2023)

Berdasarkan gambar grafik scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Analisis Linear Berganda.** Analisis regresi linear berganda ini adalah teknik statistika yang berguna untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau dari beberapa variabel bebas (independent) terhadap satu variabel dependent. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk

mengetahui apakah ada pengaruh antara efikasi diri dan pemberdayaan pegawai terhadap kinerja pegawai PNS. Adapun nilai regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Analisis Regresi inear Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	t	Probabilitas (Sig.t)
1	Constanta	0,705	,384	0,703
2	Efikasi Diri (X <sub>1</sub> )	0,381	3,975	0,000
3	Pemberdayaan Pegawai (Y)	0,520	6,491	0,000
Multiple R = 0,896		F-hitung = 65,420		
R. Square = 0,803		F-tabel = 3,29		
Adjusted R Square = 0,791		t-tabel = 1,693		
a = 0.05		Sig = 0,000		

Sumber: Data, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 14 model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,705 + 0,381X_1 + 0,520X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,705 apabila variabel bebas efikasi diri  $X_1$  dan pemberdayaan pegawai  $X_2$  bersifat konstan atau bernilai 0 maka kinerja pegawai atau nilai (Y) adalah sebesar 0,705.

Nilai koefisien regresi efikasi diri  $X_1$  sebesar 0,381 menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikansi yang positif sebesar 0,381, maka jika efikasi diri mengalami kenaikan 100%, maka kinerja pegawai PNS (Y) mengalami peningkatan sebesar 38,1%.

Nilai koefisien regresi pemberdayaan pegawai  $X_2$  sebesar 0,520 menyatakan bahwa pemberdayaan pegawai memiliki hubungan signifikansi yang positif sebesar 0,520, maka jika efikasi diri mengalami kenaikan 100%, maka kinerja pegawai PNS (Y) mengalami peningkatan sebesar 52,0%. Dari hasil analisis Regresi Linier Berganda tersebut maka diketahui adanya hubungan antara semua variabel bebas, yaitu variabel efikasi diri  $X_1$ , dan variabel pemberdayaan pegawai  $X_2$  terhadap kinerja pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,895. Dengan interpretasi koefisiennya termasuk dalam kriteria interval koefisien 0,800-1,000, yang dapat dijelaskan bahwa tingkat hubungan koefisien korelasi secara simultan menunjukkan kekuatan hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat termasuk ke dalam kriteria *sangat kuat*. Menurut Sugiyono (2014:184). Sementara itu nilai  $r_1$  parsial atau nilai koefisien korelasi hubungan antara variabel efikasi diri terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 0,575 dengan interpretasi koefisiennya termasuk ke dalam kriteria interval 0,400-0,599 atau termasuk kedalam tingkat hubungan *sedang*. Sedangkan nilai  $r_2$  parsial atau nilai koefisien korelasi hubungan antara variabel pemberdayaan pegawai terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 0,754 dengan interpretasi koefisiennya termasuk ke dalam kriteria interval 0,600-0,799 atau masuk kedalam tingkat hubungan yang *kuat*.

### Analisis Pengujian Hipotesis

**Uji t (Uji Parsial).** Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai probability lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak. Hasil dari analisis uji t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t Variabel X<sub>1</sub>

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
Efikasi Diri (X <sub>1</sub> )	3,975	1,693	0,000	Signifikan

Sumber: Data, diolah (2023)

Nilai t-hitung untuk variabel efikasi diri (X<sub>1</sub>) adalah 3,975 dan t tabel 1,693 atau (3,975>1,693), dengan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu (0,000<0,05). Maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menunjukan bahwa analisis mendukung hipotesis H<sub>1</sub> yaitu terdapat pengaruh antara efikasi diri dan mengatakan bahwa erfikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PNSpada UPT Puskesmas Petumbea.

Tabel 7. Hasil Uji t Variabel X<sub>2</sub>

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
Pemberdayaan Pegawai (X <sub>2</sub> )	6,491	1,693	0,000	Signifikan

Sumber: Data, diolah (2023)

Nilai t-hitung untuk variabel pemberdayaan pegawai (X<sub>2</sub>) adalah 6,491 dan t tabel 1,693 (5,925>1,693), dengan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu (0,000<0,05). Maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menunjukan bahwa analisis mendukung hipotesis H<sub>2</sub> yaitu terdapat pengaruh antara pemberdayaan pegawai dan mengatakan bahwa pemberdayaan pegawai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PNS pada UPT Puskesmas Petumbea.

### Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
Kinerja Pegawai (Y)	65,420	3,29	0,000	Signifikan

Sumber: Data, diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uji F simultan. Dengan pengujian yang menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $F_{tabel} = 3,29$ . Dari hasil pengujian statistik dihasilkan  $F_{hitung}$  ialah sebesar 65,420 dengan nilai signifikansi (p -Value 0,000). Nilai signifikansi penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi dengan nilai 0,000 tersebut lebih kecil dari taraf signifikan (0,000<0,05). Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (65,420>3,29) yang berarti bahwa H<sub>3</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang artinya variabel efikasi diri dan pemberdayaan pegawai secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai PNS pada UPT puskesmas Petumbea.

**Koefisien Determinasi.** Untuk mengetahui besarnya kontribusi efikasi diri dan pemberdayaan pegawai terhadap kinerja karyawan secara simultan dapat diketahui berdasarkan nilai *R Square* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 <sup>a</sup>	.803	.791	2.545643

a. Predictors: (Constant), PemberdayaanPegawai, EfikasiDiri  
b. Dependent Variable: Kinerja\_pegawai

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,803 yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara efikasi diri dan pemberdayaan pegawai terhadap kinerja pegawai PNS, sedangkan untuk *R Square* sebesar 0,803 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 80,3%. Pengaruh ini cukup erat karena besarnya koefisien tersebut mendekati 100% atau 1, sedangkan sisanya 19,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai *r<sub>1</sub> Square* parsial atau nilai koefisien determinasi pengaruh variabel efikasi diri terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 0,312 atau 31,2% sedangkan nilai *r<sub>2</sub> Square* parsial atau nilai koefisien determinasi pengaruh pemberdayaan pegawai terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 0,509 atau 50,9%.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kineja pegawai PNS Pada UPT Puskesmas Petumbea di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Pemberdayaan pegawai secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kineja pegawai PNS Pada UPT Puskesmas Petumbea di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Efikasi diri dan pemberdayaan pegawai secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kineja pegawai PNS Pada UPT Puskesmas Petumbea di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imam Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhammad Fitra Hadi. Pengaruh Efikasi Diri dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2020.
- Riduwan. 2011. Rumusdan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.penerbit: Alfabeta. Bandung.